

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari penulis yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tentang Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus. Penulis mendapatkan beberapa hal kesimpulan antara lain :

1. Pelaksanaan PKBM Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan

a. Strategi Pembelajaran PKBM

Dalam melaksanakan pendidikan dan pemberdayaan di PKBM melakukannya dengan memberikan bantuan pendidikan secara cuma-cuma, baik pendidikan sekolah dan agama. Selain itu, melalui program-program yang didalamnya bermuatan pemberdayaan anak jalanan yang unik dan mengasyikkan buat anak-anak, membuat anak-anak mampu secara perlahan belajar untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki serta mengetahui konsep nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Materi Pembelajaran di PKBM

Adapun realita pelaksanaan tahapan materi pembelajaran dalam pemberdayaan di PKBM yaitu, dalam tahapan penyadaran dan pembentukan prilaku, PKBM menerapkan metode belajar sambil bermain, Salah satu contohnya adalah melalui metode bercerita tentang nabi-nabi yang mengandung kisah baik serta mengandung banyak pembelajaran dan terkandung norma social serta nilai-nilai keagamaan.

Pada tahapan transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. PKBM memberikan

materi terkait norma social dan juga nilai-nilai agama, pada ketrampilan PKBM berfokus pada keterampilan keagamaan, seperti Sholat, al berjanji, tahlil dan lain-lain.

Pada tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, PKBM sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu menyesuaikan kebutuhan pada anak kaitannya tentang pembelajaran dasar, seperti berhitung, membaca dan untuk anak yang sudah sekolah mengikuti jadwal pembelajarannya dari sekolah, istilahnya melanjutkan pembelajaran dari sekolah.

c. Waktu Pembelajaran di PKBM

Pembelajaran yang dilakukan di PKBM pada hari senin-kamis pukul 15.00-16.30 WIB dan dalam pembelajaran yang dilakukan biasanya mengulas kembali materi yang peserta didik dapat di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di PKBM

a. Faktor Pendukung

1) Aktivistis Pengajar Yang Dapat Memahami Kondisi Peserta Didik (Anak Jalanan).

Posisi aktivis pengajar merupakan sosok leader yang harus dan dituntut untuk memahami kondisi dari peserta didik. Hal ini karena aktivis pengajar sebagai fasilitator yang juga menjadi penuntun bagi peserta didik, untuk menciptakan kesadaran positif bagi peserta didik.

2) Lingkungan Dan Pergaulan Yang Mendukung

Lingkungan, dan berbagai macam kondisi di sekitar peserta didik merupakan salah satu poin penting yang menjadi pendukung perkembangan peserta didik. Di mana lingkungan yang baik tentunya akan

memberikan kenyamanan buat proses perkembangan peserta didik.

3) Antusiasme Peserta Didik (Anak Jalanan) Dalam Belajar.

Semua peserta didik yang berada di PKBM melaksanakan kegiatan pembejaraan dengan penuh semangat yang tinggi. Selain itu, mereka juga sangat kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari segi tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung di PKBM.

b. Faktor Penghambat

1) Biaya Terbatas

Biaya di sini merupakan salah satu faktor penghambat perjalanan program pengembangan pemberdayaan di PKBM. Dalam pembelajaran tentunya juga membutuhkan finansial yang cukup untuk mampu memenuhi kebutuhan dalam penyediaan *output* seperti media, literasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mendukung pembelajaran aktif di PKBM.

2) Lingkungan Yang Tidak Mendukung

Lingkungan peserta didik memang sudah mulai ada responpositif, namun tak jarang ada beberapa yang sulit untuk membantu dalam pelaksanaan pemberdayaan di PKBM. Selain itu lingkungan yang memang masih kumuh, serta keseharian dari orang tua peserta didik yang sibuk, menjadikan lingkungan juga dipandang sebagai salah satu penghambat dalam proses pemberdayaan peserta didik.

3) Pendidik Yang kurang Berkompeten

Peserta didik kurang mampu mengarahkan dan memahami kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari faktor kematangan dan pengalaman aktivis pengajar, yang memang juga merupakan Mahasiswa

yang tentunya memiliki kesibukan tersendiri. Selain itu faktor usia, juga menjadikan emosi aktifis pengajar suka berlebihan dalam menghadapi sesuatu. Dari sisi ini posisi aktifis pengajar dengan kaitanya sama kompetensi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat proses pemberdayaan di PKBM.

B. SARAN

Berdasarkan peneliti yang di lakukan banyak hal yang terjadi di dalam kehidupan termasuk di dalam proses pencarian ilmu yaitu pendidikan. Apa yang ada di dalam teori yang dipelajari belum tentu sama dengan apa yang dialami di lapangan. Permasalahan-permasalahan yang penting harus ditangani dengan serius dan tepat. Mengingat pentingnya metode dan pendekatan dalam penuntasan masalah maka dalam hal ini penulis menunjukkan saran kepada :

1. Aktifis Pengajar

Setiap pengajar harus dapat memberi penghargaan dan motivasi untuk peserta didik (anak jalanan) dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari anak jalanan (peserta didik) itu sendiri. Selain itu aktifis pengajar harus memiliki edukasi tinggi dan fokus terhadap proses pembelajaran, fokus aktifis pengajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar karena aktifis pengajar merupakan cerminan bagi peserta didik.

2. Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan peserta didik (anak jalanan) dalam belajar setelah usai sekolah. Dengan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pengembangan potensi, ketetampilan dan motivasi yang ditanam aktifis pengajar selalu terjaga. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan dukungan pentingnya belajar. Selain itu orang tua juga

merupakan sub terpenting bagi pola berfikir anak, karena orang tua juga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

3. Pemerintah atau Dinas Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga pendidikan dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan norma, selain itu juga dapat mempengaruhi kehidupan social yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah atau dinas pendidikan seharusnya bisa memperhatikan lembaga-lembaga seperti PKBM yang berperan dalam mengembangkan potensi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

4. Peneliti Selanjutnya

Para peneliti alangkah sebaiknya agar lebih baik lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan anak jalanan serta memotivasi para peserta didik agar tambah semangat dalam pembelajaran. Agar pembahasan menjadi lebih luas serta lebih mendalam lagi dengan seiringnya perkembangan zaman. Dalam kehidupan masyarakat di sekitar Kaligelis Desa Demaan sudah terbiasa terdapat fenomena anak jalanan yang tingkah lakunya berdampak di masyarakat sehingga mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan mereka.